

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana tinggi. Berbagai bencana alam mulai dari gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, dan kebakaran hutan rawan terjadi di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat pertama dalam paparan terhadap penduduk atau jumlah manusia yang menjadi korban meninggal akibat bencana alam. Wilayah Indonesia terletak pada kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang memungkinkan terjadinya bencana. Hampir 80% wilayah kabupaten/kota di seluruh Indonesia memiliki potensi bencana (rawan bencana). Kabupaten Klaten termasuk wilayah dengan indeks bencana tinggi dengan skor 82, urutan 76 dari 497 kota/kabupaten di seluruh Indonesia. (Anonim: 2011)

Indonesia telah membentuk Undang Undang No 24 pada Tahun 2007 yang memuat tentang pengurangan risiko bencana merupakan faktor wajib dalam semua perkembangan baik di pabrik, bangunan, prasarana, kantor, sekolah, rumah, dan lainnya. Upaya pengurangan terjadinya korban bencana, perlu diadakan kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana. Hal ini menjadikan sekolah sebagai salah satu obyek yang diteliti dari segi potensi dan tingkat kesiapsiagaan keluarga.

Pada bulan Maret 2020 Indonesia menjadi salah satu negara yang turut terkena bencana pandemic covid-19 yang terjadi hampir di seluruh dunia. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah coronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di

Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing (Supriatna, 2020).

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru, awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019- nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan COVID-19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098) dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% (PHEOC Kemenkes RI, 2020).

Penyebab pandemi ada beberapa faktor. Misalnya strain baru atau subtype virus yang pertama kali muncul pada hewan lalu menjangkau manusia dan mudah menular antar manusia. WHO (2020) mengatakan pandemi mulai terjadi ketika memenuhi tiga kondisi, yaitu: munculnya penyakit baru pada populasi. agen menginfeksi manusia dan menyebabkan penyakit serius. agen menyebar dengan mudah dan berkelanjutan di antara manusia. Menurut hasil penelitian studi terbaru, protein yang terkandung dalam virus corona SARS-CoV-2 memiliki "daerah khusus" atau ridge yang lebih padat. Hal ini membuatnya lebih mudah menempel pada sel manusia dibanding virus corona jenis lainnya. Saat virus mudah menempel ke sel manusia, ini memungkinkan virus corona SARS-CoV-2 memiliki kemampuan menginfeksi dengan lebih baik dan mampu menyebar lebih cepat (Simbolon, 2020)

Peran keluarga dalam tangguh bencana (Katana) merupakan kondisi keluarga yang tangguh kuat dalam menghadapi bencana yang meliputi sadar risiko bencana dan lingkungan. Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Sebaiknya suatu kabupaten kota

melakukan kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah suatu kondisi suatu masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manajemen bencana secara terpadu. Kesiapsiagaan adalah bentuk apabila suatu saat terjadi bencana dan apabila bencana masih lama akan terjadi, maka cara yang terbaik adalah menghindari resiko yang akan terjadi, tempat tinggal, Universitas Sumatera Utara seperti jauh dari jangkauan banjir. Kesiapsiagaan adalah setiap aktivitas sebelum terjadinya bencana yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas operasional dan memfasilitasi respon yang efektif ketika suatu bencana terjadi (BNPB, 2020)

Manajemen bencana meliputi mitigasi bencana, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan recovery (UU No 24 Tahun 2007). Negara Indonesia adalah salah satu dari berbagai negara di dunia yang mengalami dampak COVID-19. Pandemi ini telah menimbulkan keresahan dan ketakutan bagi seluruh masyarakat Indonesia karena dapat menular secara mudah melalui manusia. Indonesia melaporkan jumlah kasus corona telah mencapai 128.776 kasus per 11 Agustus 2020 (Nugraheny, 2020). Seluruh provinsi di Indonesia telah melaporkan adanya kasus dan 3 provinsi dengan jumlah kasus tertinggi yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (Covid19, 2020). Pevalensi kejadian covid 19 di Kabupaten Klaten periode 17 Desember 2020 pasien terkonfirmasi sebanyak 2.505 orang. dari jumlah tersebut 369 orang dirawat atau isolasi mandiri, 2039 orang sudah sembuh dan 97 orang meninggal dunia (Humas Kabupaten Klaten, 2020).

Upaya penanggulangan bencana yang dilakukan di Indonesia adalah dengan meningkatkan kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No. 24 tahun 2007). Mitigasi yang dilakukan gugus covid 19 adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang meliputi memakai masker, cuci tangan dengan air mengalir, jaga jarak dan di rumah saja.

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan 5 Februari 2021 dengan keluarga Bp. H pada praktek bencana. Hasil wawancara keluarga dan Bp. H mengatakan bahwa dalam keluarga Bp H ada satu anggota keluarga yang berusia lansia, sedangkan Bp. H bekerja di daerah zona merah. Bp H juga mempunyai riwayat hipertensi..

Platform Edukasi Pandemictalks (2020) menyebutkan, setidaknya ada lima kota yang diketahui terjadi penularan Covid-19 di lingkup keluarga yaitu Bekasi, Bogor, Yogyakarta, Semarang, dan Malang. Klaster keluarga berkontribusi antara 50%-85%

terhadap peningkatan kasus Covid-19 di suatu negara. Terdapat beberapa cara untuk mencegah kluster keluarga di masa pandemi Covid-19. Kluster keluarga tersebut bisa berkontribusi hingga 85% terhadap peningkatan kasus positif Covid-19 di suatu negara jika tidak ada langkah cepat untuk mengatasi. Salah satu cara mencegah penyebaran di kluster keluarga dengan meningkatkan pengetesan serta pelacakan di tingkat RT/RW dan menempatkan seluruh pasien isolasi mandiri ke satu lokasi tertentu (Budiman, 2020).

Pencegahan kluster keluarga dengan cara di rumah saja kalau tidak ada kepentingan di luar rumah. Hal ini dikarenakan setiap anggota keluarga berperan penting untuk mencegah kluster keluarga. Cara lain juga dapat dilakukan dengan menggunakan masker, jika sudah merasakan gejala ataupun belum sebaiknya menggunakan masker. Menjaga jarak saat berbicara dengan orang lain, menerapkan etika bersin dan batuk, menjaga kebersihan dan kesehatan, mencuci tangan dan makanan bergizi seimbang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengulas tentang gambaran kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi Pandemi Covid 19 di Dusun Padangan Jogosestran Kalikotes Kabupaten Klaten?

B. Rumusan Masalah

Tn. H bekerja sebagai tukang kayu di Desa berzona merah atau zona covid, namun belum ada yang terkonfirmasi covid-19. Keluarga Tn. H mempunyai anggota keluarga lansia yang rentan terkena covid 19 karena mempunyai riwayat hipertensi. Perilaku keluarga Tn. H belum melakukan protocol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah dan WHO misalnya keluarga Tn. H jarang menjaga jarak saat mengobrol dengan tetangga atau saat di tempat umum. Tn. H jarang melakukan cuci tangan dan membersihkan rumah, rumah tampak berantakan. Tn. H juga mengataan di rumah tidak ada ruang isolasi

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ners (KIAN) ini adalah bagaimanakah gambaran Kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi Pandemi Covid 19 di Dusun Padangan Jogosestran Kalikotes Kabupaten Klaten?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah untuk memberikan gambaran keluarga dalam menghadapi Pandemi Covid 19 di Dusun Padangan Jogosestran Kalikotes Kabupaten Klaten.

2. Tujuan khusus.

- a. Mendeskripsikan assesment keluarga risiko pandemi covid pada keluarga dalam menghadapi Pandemi Covid 19 Dusun Padangan Jogosestran Kalikotes Kabupaten Klaten.
- b. Mendeskripsikan kesiapsiagaan dalam keluarga dalam menghadapi Pandemi Covid 19 Dusun Padangan Jogosestran Kalikotes Kabupaten Klaten.
- c. Mendeskripsikan rencana aksi meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi Pandemi Covid 19 Dusun Padangan Jogosestran Kalikotes Kabupaten Klaten.
- d. Mendeskripsikan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi Pandemi Covid 19 Dusun Padangan Jogosestran Kalikotes Kabupaten Klaten.
- e. Mengevaluasi kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi Pandemi Covid 19 Dusun Padangan Jogosestran Kalikotes Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik di keperawatan komunitas dan keluarga, serta dapat menambah wacana ilmu pengetahuan, bahan diskusi dan Asuhan keperawatan bencana : pencegahan Cluster Covid dalam Keluarga.

2. Praktisi

a. Bagi STIKES Muhammadiyah Klaten.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan menambah referensi perpustakaan STIKES Muhammadiyah Klaten.

b. Perawat

Hasil penelitian dapat menambah informasi keilmuan dalam keperawatan khususnya Ilmu Keperawatan Keluarga terkait bencana dan dapat digunakan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana.

c. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan meningkatkan pengetahuan serta kemandirian keluarga dalam kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana longsor dan mendeteksi lebih dini mengenai tanda-tanda bencana sehingga dapat meminimalisir resiko yang terjadi berkurang.

